JASSI
JOURNAL SPORT SCIENCE INDONESIA
Volume 5 Nomor 4 2026 : 2721-0693

Pengaruh Kegiatan Kolase Sisik Ikan Kakap Laut terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Oswald Siahaan T.A. 2025/2026

Nadia Febrian Sitanggang[1], Rizki Ramadhani[2]
Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan[12]
nadiasitanggang144@gmail.com[1], rizkiramram@unimed.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase menggunakan sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Oswald Siahaan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 25 anak usia 5–6 tahun yang dipilih sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan motorik halus serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Perlakuan diberikan melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan sisik ikan kakap laut sebagai media utama yang dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan manipulatif anak. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah pelaksanaan kegiatan kolase. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang memperoleh nilai signifikansi $p < 0{,}001$, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan sisik ikan kakap laut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif, inovatif, dan menarik dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kolase, Sisik Ikan Kakap Laut.

Abstract

This study aimed to examine the effect of collage activities utilizing red snapper fish scales on the fine motor skills of children aged 5–6 years at TK Negeri Oswald Siahaan during the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a ***one-group pretest-posttest*** *design. The research sample consisted of 25 children aged 5–6 years. Data were collected through structured observations using a fine motor skills assessment instrument and supported by documentation throughout the learning process. The intervention involved collage activities using red snapper fish scales as the primary learning medium, designed to improve hand-eye coordination, precision, concentration, and children's manipulative skills. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test to compare children's fine motor skills before and after the intervention. The findings revealed a significant improvement in fine motor skills following participation in the collage activities. The Wilcoxon signed-rank test produced a significance value of* ***$p < 0.001$****, which was lower than the significance level of 0.05, indicating a statistically significant difference between the pretest and posttest scores. Therefore, it can be concluded that collage activities using red snapper fish scales have a significant positive effect on the fine motor skills of children aged 5–6 years. These findings suggest that natural materials can serve as effective, innovative, and engaging learning media for enhancing fine motor development in early childhood education.*

Keywords*: Fine Motor Skills, Collage, Sea Snapper Scales.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun, periode ini dikenal sebagai masa keemasan *(golden age)* yang menjadi fase paling kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan pada awal kehidupan seorang anak. studi ilmu saraf yang diteliti oleh Osbon, White, Bloom menyatakan bahwa 80 % peningkatan intelektual anak terjadi antara usia 0 sampai 8 tahun, sementara 90% perkembangan fisik otak anak tercapai pada usia 5-6 tahun (Habibi, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni pendekatan terbaik untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka selama periode ini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah tahapan pembelajaran yang memainkan peran penting dalam membangun fondasi perkembangan anak (Asiska & Listia, 2025). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi setiap anak, dalam proses pengembangannya anak diperkenalkan dalam proses belajar yang sesuai melalui kegiatan belajar yang dilakukan sambil bermain. Pemberian pendidikan kepada anak-anak harus diselaraskan dengan tahapan perkembangan berdasarkan usianya dan dilaksanakan melalui kebiasaan yang dapat mendorong tumbuh kembang potensi anak secara optimal. Perkembangan adalah proses perubahan yang berlangsung sepanjang hayat, ditandai dengan semakin kopleksnya struktur dan fungsi tubuh mencakup peningkatan kemampuan dalam aspek motorik, komunikasi dan berbahasa, serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian individu (Wulan, 2020). Menurut Yus & Sari (2020) Terdapat enam aspek perkembangan yang perlu distimulasikan pada anak usia dini, meliputi nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus utama dalam pendidikan bagi anak-anak adalah aspek perkembangan motorik. Menurut Hurlock (dalam Khadijah & Nurul, 2022) perkembangan motorik adalah perningkatan kemampuan dalam pengendalian tubuh yang terlaksana melalui kerja sama antar jaringan saraf-saraf secara terkoordinasi. Berdasarkan kerja sama antar saraf tersebut, gerakan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar dan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil, keduanya dikendalikan oleh sistem saraf dan otak. Motorik kasar adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dengan mengandalkan otot-otot besarguna mengoordinasikan gerakan secara lancar, sehingga memungkinkan

anak-anak untuk berlari, berjalan, melompat, melempar, dan memanjat. Sementara itu, motorik halus mengacu pada gerakan yang menggunakan otot-otot kecil di jari tangan yang memerlukan koordinasi ata-tangan untuk mendukung berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, menggenggam, menempel, memasukkan kelereng dan menyusun balok.

Kemampuan motorik halus yang optimal hendak memegang peranan penting dalam membantu anak beradaptasi dengan kebiasaan sehari-hari anak, sekaligus mempersiapkan mereka untuk pendidikan formal. Umumnya, anak usia 5-6 tahun biasanya mulai masuk Taman Kanak-Kanak (TK), di mana kemampuan motorik halus merupakan keterampilan dasar yang memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran awal seorang anak. Di Taman Kanak-Kanak (TK) guru memainkan peran besar bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan harian yang mendorong koordinasi motorik halus anak-anak, seperti berlatih memegang alat tulis, menyusun pola sederhana, atau menggunakan benda-benda kecil.

Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun memegang peranan penting dalam mepersiapkan kesiapan belajar anak. Karakteristik perkembangan motorik halus pada usia ini mencakup kelancaran gerakan, ketepatan gerakan, kekonsistenan gerakan, dan kecemartan gerakan (Sujiono, 2016). Tumbuh kembang motorik halus anak usia dini memerlukan rangsangan yang tepat, dan salah satu upaya efektif untuk mengasah rangsangan tersebut yakni menggunakan teknik dan kegiatan belajar menarik (Tarigan et al., 2024). Terdapat beragam kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak satu diantaranya yaitu membuat kolase.

Istilah "kolase" dikutip dari bahasa Prancis "*coller*" yang berarti menempelkan. Kolase adalah teknik kreatif yang melibatkan penggabungan dan penempelan berbagai elemen seperti gambar atau teks untuk membentuk sebuah karya seni baru (Abidin & Asy'ari, 2023). Kolase adalah seni rupa yang menggunakan teknik menempel mengikuti pola untuk membentuk sebuah karya seni dengan memanfaatkan berbagai media seperti biji-bijian, kertas, daun kering dan bahan lainnya. Menurut Herawati et al (2023) kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi dan melatih otot kecil anak karena kegiatan kolase dominan melibatkan motorik halus tangan dan jari anak terutama ibu jari dan telunjuk untuk menjumput media yang akan ditempelkan diatas permukaan kertas, kegiatan kolase

ini dilakukan secara berulang sampai pola gambar terisi penuh akan melatih jemari anak menjadi lebih terampil dan luwes.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri Oswald Siahaan, ditemukan bahwa dari 25 anak terdapat 14 anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus. Anak terlihat kesulitan menggerakkan jari-jari saat bermain plastisin, kurang rapi dalam menempel gambar, belum mampu menggunting mengikuti pola dengan tepat, serta masih kesulitan memegang pensil dengan posisi yang benar.Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan lebih banyak berfokus pada penggunaan buku serta latihan menulis. Anak cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan meniru contoh yang diberikan sehingga kesempatan anak untuk mengeksplorasi kegiatan kreatif yang melatih gerakan jari masih terbatas. Padahal kemampuan motorik halus anak membutuhkan stimulasi yang bervariasi dan dilakukan secara berulang melalui aktivitas yang menarik agar otot-otot kecil anak dapat berkembang dengan baik.

Sekolah tempat penelitian terletak didaerah pesisir yang dekat dengan pantai dan laut, lokasi geografis tersebut area disekitar sekolah kaya akan sumber alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Ketersediaan bahan alam membuka kesempatan kepada guru untuk menggunakannya sebagai media kreatif guna mendukung kemampuan motorik halus anak. Dari bahan alami yang tersedia di sekitar lokasi penelitian, bahan yang dipilih untuk meningkatkan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah sisik ikan kakap laut dengan jenis kakap jarang gigi. Penggunaan sisik ikan dalam kolase dapat menolong anak mengasah kemampuan otot-otot kecil mereka, melalui aktivitas menggenggam, menjumput, menempel, dan mengatur objek sesuai pola yang diinginkan, semua hal tersebut merangsang motorik jari-jemari dan tangan anak. Oleh karena itu, penggunaan sisik ikan sebagai media kolase dianggap tepat sebagai bahan alam alternatif yang dapat digunakan untuk daur ulang sampah dan ekonomis untuk merangsang kemampuan motorik halus anak-anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan kolase dari kegiatan seni lainnya mampu memberikan pengaruh positif terhdap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Noval (2022) menyatakan bahwa kegiatan membuat kolase yang menggunakan bahan-bahan alami terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Kebaharuan penelitian ini terlihat pada menggunakan bahan alam berupa sisik ikan kakap laut yang sangat jarang digunakan sebagai bahan belajar. Kegiatan menempel, menjempit media dan menyusun media kolase dapat melatih ketepatan gerakan serta ketelitian anak melalui kerja sama mata dan tangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design.* Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel penelitian adalah anak-anak kelas B3 di TK Negeri Oswald Siahaan, yang terdiri dari 25 anak dan dipilih dengan cara teknik *Simple random sampling* menggunakan aplikasi spin (Saat & Mania, 2020). Kegiatan dilakukan sebanyak empat kali menggunakan sisik ikan kakap laut. Data dikumpulkan selama dua bulan (Maret-April) melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist,* mengacu pada indikator motorik halus yang ingin dinilai seperti kelancaran gerakan, ketepatan gerakan, kekonsistenan gerakan, dan kecermatan gerakan (Sujiono, 2016), serta mengumpulkan dokumentasi pendukung berupa foto kegiatan.

Analisis data menggunnakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial non parametrik. Hasil Statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata hasil *pretest* dan *posttest,* dengan interpretasi berdasarkan kategori "Belum Baik" dengan skor 0-2 dan "Sudah Baik" dengan skor 3-4. Uji normalitas *Liliefors* digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal agar dapat mengetahui apakah memakai uji hipotesis parametrik atau non parametrik. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* karena pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal (Dianty et al., 2024). Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah menerima perlakuan. Proses analisis data untuk uji normalitas menggunakan *software Microsoft Excel* sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan *software SPSS* versi 31.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan kolase sisik ikan kakap laut. Pada saat

pretest, dari 25 anak yang diamati, sebanyak 14 anak (56%) berada dalam kategori Belum Baik (BB), dan hanya 11 anak (44%) yang masuk kategori Sudah Baik (SB), dengan nilai rata-rata 2. Kegiatan dilakukan berupa membuat burung dari kertas karton. Setelah diberikan perlakuan sebanyak empat kali menggunakan sisik ikan kakap laut dilakukan *posttest* dengan kegiatan menggunting dan menyuzun puzzle. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana 23 anak (92%) masuk kategori Sudah Baik, dan hanya 2 anak (2%) yang masuk kategori Belum Baik, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 3,50. Rekapitulasi distribusi hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1**.** Rekapitulasi Distribsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	**Frekuensi Pretest**	**Persentase**	**Frekuensi Posttest**	**Persentase**
Belum Baik (BB)	14 anak	56%	2 anak	8%
Sudah Baik (SB)	11 anak	44%	23 anak	92%
Jumlah Total	**25 anak**	**100%**	**25 anak**	**100%**
Rata-rata Nilai	**2**		**3,50**	

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil distribusi yang diperoleh pada signifikansi *pretest* 0,191665816 > 0,173 dan signifikansi *posttest* diperoleh 0,249813 > 0,173 dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Liliefors

	L_{hitung}	N	L_{tabel}
Pretest	0,191665816	25	0,173
Posttest	0,249813	25	0,173

Analisis data uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* melalui SPSS versi 31 menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yang diperoleh dari analisis selisih antara hasil kemampuan motorik halus anak pada aktivitas kolase sisik ikan kakap laut saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya pengaruh kemampuan motorik halus pada 25 anak. Rata-rata (*mean rank*) sebesar 13.00 dengan jumlah rangking positif mencapai 325.00. Sementara itu, tidak ada anak yang memiliki nilai serupa antara *Pretest* dan *Posttest* (*ties)*. Karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Pengujian manual menggunakan tes rangking bertanda

Wilcoxon juga menghasilkan nilai $W_{hitung} < W_{tabel}$ membuktikan bahwa kegiatan kolase sisik ikan kakap laut secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Oswald Siahaan.

Tabel 3. Test Statistic Menggunakan SPSS

Test Statistics[a]	
	Posttest – Pretest
Z	-4.491[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada *pretest* dan *posttest* dapat diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Oswald Siahaan.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian ini didukung dengan hasil penelitian secara deskriptif. Nilai rata-rata untuk data sebelum dilakukannya perlakuan (*pretest*) berdasarkan hasil perhitungan sebesar 2 yang termasuk kriteria belum baik. Sedangkan, pada hasil perhitungan rata-rata data sesudah dilakukannya perlakuan (*posttest*) sebesar 3,50 dengan kriteria sudah baik. Dari data yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak terbukti dapat meningkat, hal ini terlihat dari hasil perhitungan antara *pretest* dan *posttest* yang memiliki selisih sebesar 1,50. Selain itu, uji normalitas *Liliefors* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji hipotesis non paramentrik *Wilcoxon.*

Hasil uji hipotesis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai W_{hitung} dibandingkan nilai ketentuan W_{tabel} (N=25 α=0,05 maka Wtabel = 89) dengan diperoleh $W_{hitung} < W_{tabel}$ (0 < 89), dan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar <.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti ditemukan bahwa aspek kemampuan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest.* Hal ini berarti hipotesis Ha diterima karena nilai $W_{hitung} < W_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak.

Sejalan dengan pendapat Syofiyanti et al (2024) Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan guru untuk melatih motorik halus anak diantaranya adalah meminta mereka mengambil benda-benda kecil, misalnya membuat kolase. Melakukan kegiatan kolase dapat memberikan manfaat untuk anak, hal ini seturut dengan pendapat Mayar (2022) yang menyatakan manfaat kegiatan kolase bagi anak yaitu dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya dalam menggerakkan jari tangan, meningkatkan kreativitas, mempelajari konsep dan pola, mengenal warna dan bentuk, melatih konsentrasi serta ketelitian dan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan kolase.

Hasil uji hipotesis menunjukkan kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terdapat pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Oswald Siahaan. Hal ii dapat dilihat dari pemerolehan nilai perbandingan *pretest* dan *posttest.* Penelitian ini dilakukan selama enam sesi pertemuan, satu sesi untuk melakukan *pretest,* empat sesi pertemuan untuk memberikan *treatment,* dan satu pertemuan untuk melakukan *posttest*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan pada anak menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

Kemampuan motorik halus anak meliputi indikator kelancaran gerakan, ketepatan gerakan, kekonsistenan gerakan, dan kecermatan gerakan (Sujiono, 2016). Indikator ini menjadi penilaian dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Ketika peneliti melaksanakan observasi di sekolah pada saat *pretst,* sebagian besar anak terlihat masih mengalami kesulitan mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik halusnya. Saat kegiatan *pretest,* anak diberikan kegiatan membuat burung dari kertas karton masih terdapat beberapa anak yang terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jarinya ketika melipat kertas, memegang kertas, menempelkan kertas dan menggunting kertas, anak yang kesulitan menempel bagian burung sesuai bentuk pola yang telah disediakan, anak yang sering mengubah posisi tangan memegang kertas karton ketika ingin melipat. Gerakan tangan anak juga masih lambat dan posisi tangan memegang kertas juga masih kaku sehingga masih membutuhkan bantuan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran, ketepatan, kekonsistenan, dan kecermatan gerakan anak masih belum optimal. Namun setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase sisik ikan kakap laut, memperoleh peningkatan yang signifikan. Pada saat *posttest,* dilaksanakan kegiatan menggunting dan menyusun *puzzle* anak terlihat terlihat lebih mudah menggerakkan tangan dan jari menggunting *puzzle* serta

menggunakan koordinasi mata dan tangan saat menempelkan potongan *puzzle* sesuai pola dengan gerakan tangan yang lebih lancar, menempel bahan sesuai pola gambar, anak terlihat sudah lebih konsisten saat menggunting mengikuti garis pola *puzzle.* Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan kolase sisik ikan kakap laut yang dilakukan mampu memberikan rangsangan positif terhadap indikator-indikator kemampuan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah indikator ketepatan gerakan yaitu menempatkan objek sesuai pola. Hal ini terlihat dari skor rata-rata *pretest* sebesar 0,44 meningkat menjadi 0,92 dari hasil *posttest.* Peningkatan pada indikator ini terjadi karena kegiatan kolase memberikan latihan yang membantu anak meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan melalui aktivitas menempel atau menempatkan media sesuai pola secara berulang-ulang. Sejalan dengan pendapat Reswari et al (2022) yang menyatakan ketepatan gerakan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal melalui pemberian stimulasi melakukan aktivitas menarik yang dilakukan berulang-ulang atau secara rutin.

Sedangkan, indikator yang mengalami peningkatan paling rendah berdasarkan hasil penelitian adalah adalah indikator kekonsistenan gerakan yaitu melakukan gerakan tangan dan jari secara stabil dan tidak berubah-ubah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata *pretest* sebesar 0,44 meningkat menjadi 0,72 dari hasil *posttest.* Hal ini terjadi karena kemampuan melakukan gerakan secara konsisten membutuhkan latihan, pembiasaan, dan stimulasi yang lebih lama. Sejalan dengan pendapat menurut Ndiang (2024) kekonsistenan gerakan berkembang secara bertahap melalui pembiasaan dan latihan yang dilakukan terus menerus, karena tidak hanya melibatkan kemampuan menggerakkan tangan tetapi juga mempertahankan kestabilan gerakan selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Oswald Siahaan. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat pada indikator kelancaran gerakan, ketepatan gerakan, kekonsistenan gerakan, dan kecermatan gerakan. Indikator yang mengalami penigkatan paling tinggi adalah ketepatan gerakan karena kegiatan kolase membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan dalam menempatkan objek sesuai pola secara tepat dan terarah. Sedangkan, indikator yang mengalami peningkatan

paling rendah adalah kekonsistenan gerakan karena kemampuan mempertahankan gerakan tangan secara stabil membutuhkan latihan dan pembiasaan yang lebih lama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa " terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan kolase sisik ikan kakap laut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Oswald Siahaan T.A 2025/2026" yang artinya hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, R., & Asy'ari. (2023). *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. UM Surabaya Publishing.

Asiska, F., & Listia, N. W. (2025). Perbedaan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Pola Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Medan T.A 2025. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(7), 797–807.

Dianty, A. M., Suhartawan, B., Daawia, Mohzana, Suprapto, A., & Et.al. (2024). *Statistik Dasar*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Habibi, M. (2018). *Analisis kebutuhan anak usia dini* (p. 179).

Herawati, Astawa, S. M. I., Suarta, N. I., & Astini, N. B. (2023). Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 19–25. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640

Khadijah, & Nurul, A. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini teori dan praktiknya*. KENCANA.

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (P. 197). Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Ndiang, M. F. (2024). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Fransiska Mirda Ndiang. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, *8*(1), 567–571.

Noval, R. (2022). *Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di TK Islam Nurul Mubarak Kabupaten Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Reswari, A., Lestariningrum, A., Iftitah Lailiyatul, S., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. CV. Azka Pustaka.

Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almaida.

Sujiono, B. & S. (2016). Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak.

Syofiyanti, D., Handayani, F. F., Tabi'in, A., Azian, N., Lisdiyana, Hazmar, R., & Sujani,

E. H. (2024). *Perkembangan anak usia dini (ditinjau dari beberapa aspek)*.

Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., & Virganta, A. L. (2024). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 221–240.

Wulan, A. S. D. (2020). Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, *6*(2), 28–39.

Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.